

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Darmiatun Dias¹, Caska², Gusnardi³

Email: darmiatundias_27@yahoo.com¹, riodirgantoro@yahoo.com², Gusnardi.akuntansi@gmail.com³
No. HP: 081268791751

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

***Abstract:** This research aims to determine the effect of Firm Size, leverage, board of commissioner size, and ROA on corporate social responsibility disclosure. This research conducted to mining companies listed in Indonesian Stock Exchange 2011-2013 period with 39 sample obtained using purposive sampling method. The analysis technique used in this study is the technique of multiple linear regression analysis. The result showed that the variables firm size have a significant effect on the corporate social responsibility disclosure while variables leverage, board of commissioner size and ROA does not significant effect to corporate social responsibility disclosure of mining companies listed in Indonesian Stock Exchange 2011-2013 period.*

***Keywords:** Firm Size, leverage, board of commissioner size, ROA, and corporate social responsibility disclosure.*

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Darmiatun Dias¹, Caska², Gusnardi³

Email: darmiatundias_27@yahoo.com¹, riodirgantoro@yahoo.com², Gusnardi.akuntansi@gmail.com³
No. HP: 081268791751

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan ROA terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan 39 sampel penelitian yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan variabel *leverage*, ukuran dewan komisaris dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris, kinerja keuangan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring dengan perjalanan waktu, masyarakat semakin menyadari adanya dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal yang semakin lama semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, masyarakat pun menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkannya dan berupaya mengatasinya.

Program pemberdayaan dan pemeliharaan lingkungan dan masyarakat sangat penting untuk perusahaan tambang. Namun pada kenyataannya masih sedikit perusahaan tambang di Indonesia yang sadar dan serius melakukan program tanggung jawab sosial (CSR). Aktivis dari Lingkar Studi CSR Jalal mengungkapkan, “dari ribuan perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia, hanya sekitar 10 perusahaan yang secara serius dan berkelanjutan menjalankan program CSR” (m.detik.com, 2015). Hampir 70 % kerusakan lingkungan di Indonesia disebabkan oleh perusahaan pertambangan (Bangkopos.com, 27 Februari 2015).

Praktik pengungkapan CSR mendorong pemerintah untuk memberlakukan peraturan yang mengatur praktik tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 74 dan pasal 66 ayat (2) poin c. pasal 74 menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak dilaksanakan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sementara itu pasal 66 ayat (2) poin c yang menyebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) pada dasarnya merupakan bentuk kewajiban dan komitmen bisnis perusahaan untuk memperhatikan kepentingan *stockholder* demi pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Adanya tuntutan terhadap perusahaan untuk *CSR disclosure* ini muncul dengan asumsi bahwa perusahaan secara sosial mempunyai kewajiban sosial terhadap masyarakat. Pengungkapan dapat dilakukan melalui beragam cara, seperti melalui laporan tahunan, iklan, *focus Group*, serikat pekerja, *booklets*, dan *school education* (Dewi Amalia, 2013)

Pengungkapan CSR mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berlaku secara internasional. Sejak 2003 terdapat kesepakatan dikalangan pakar maupun praktisi bahwa standar laporan GRI adalah standar laporan yang dianggap paling komprehensif. Pengungkapan CSR tersebut seluruhnya berjumlah 79 item pengungkapan berdasarkan GRI yang terdiri dari indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), tenaga kerja (14 item), hak asasi manusia (9 item), sosial (8 item) dan produk (9 item). Perusahaan dapat mengambil salah satu posisi dari dua pilihan, yaitu mengadopsi penuh atau mengadopsi sebagian dulu (Dewi Amalia, 2013)

Berbagai penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan hasil penelitian yang beragam. Penelitian yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan yang dilakukan oleh Arum Prastiwi dan Ayu Puspita (2008), Ahmad Kamil dan Antonius (2012), Rinny Amelia dan I Made Sukartha (2013), Mita Septiani dan Siti Mutmainah (2013). Sedangkan penelitian Rita Yuliana (2008), Ati Retna Sari dan Sutrisno (2013), Cynthia Dwi Putri (2013), dan NiWayan Oktariani(2014) tidak menemukan hubungan yang signifikan dari kedua variabel tersebut.

Karakteristik perusahaan yang lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah *Leverage* dan hasilnya juga tidak konsisten. Arum Prastiwi dan Ayu Puspita Ningrum (2008), Mita Septiani dan Siti Mutmainah (2013), menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tersebut. Namun hasil yang berlawanan ditemukan oleh Dwi Anggoro Ningrum dan Fahrurrozi (2013), Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2014), yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan tanggung jawab sosial.

Antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terdapat hubungan yang signifikan, ini dikemukakan oleh Dewi Amalia (2013) yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, Mita Septiani (2013) dan Fahry Maulana (2014) juga menemukan hubungan yang positif antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

Selain karakteristik perusahaan, kinerja keuangan juga mempunyai pengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan yang meliputi ROA, penelitian yang dilakukan Ati Retno Sari dan Sutrisno (2013), Rinny Amelia dan I Made Sukartha (2013), Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2014) menemukan hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan (ROA) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, Sementara itu hasil studi tidak menunjukkan hubungan antara kinerja keuangan (ROA) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan oleh Doni Kurniawansyah dan Siti Mutmainah(2013), Ratna Aditya Ningrum (2013), Ahmad Kamil dan Antonius (2012), Rita Yuliana (2008) dan Fadhila Adhipradana (2014).

Penelitian kali ini akan menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan 4 variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kinerja keuangan (ROA)

Dengan adanya penelitian-penelitian empiris terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam yang disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan berbeda-beda satu dengan yang lainnya, maka penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih perlu dilakukan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Pada Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di jalan jenderal sudirman No 73 Pekanbaru, melalui literatur-literatur terkait yang diterbitkan oleh BEI dan ICMD. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2013. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan maret 2015 hingga selesai.

Populasi dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat (*Go Public*) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti yang tercantum Dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) periode 2011-2013. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari IDX cabang pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data laporan tahunan diperoleh dengan mengunjungi pusat referensi pasar modal di bursa efek Indonesia cabang pekanbaru. Penggunaan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI sebagai populasi karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan , sehingga memungkinkan data laporan tahunan tersebut diperoleh dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan *Software SPSS (Statistical Package For Social Science)* Versi 17.00, adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Indeks skor pengungkapan

A : Konstanta

β_{1-4} : Koefesien regresi

X_1 :Ukuran perusahaan(*size*)

X_2 : *Leverage*

X_3 : Ukuran dewan komisaris

X_4 : ROA

ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan. Statistik deskriptif data penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	39	6,33	49,37	19,6154	10,14098
Ukuran Perusahaan (Size)	39	12,29	18,05	15,8751	1,37915
Leverage	39	,17	,96	,5144	,24987
Ukuran Dewan Komisaris	39	3,00	9,00	5,1538	1,58178
ROA	39	-49,48	36,80	2,7287	14,92216
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian mengungkapkan kegiatan CSR minimum sebesar 6,33. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 12,29 dan nilai maksimum 18,05 serta rata-rata 15,87. Nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,17 nilai maksimum sebesar 0,96 serta rata-rata 0,51. Data variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai minimum 3,00 nilai maksimum 9,00 serta rata-rata 5,15. Variabel ROA memiliki nilai minimum -49,48 nilai maksimum 36,80 dan rata-rata sebesar 2,72.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.714	19.615		-1.209	.235
	Ukuran Perusahaan	3.682	1.410	.501	2.612	.013
	Leverage Ukuran Dewan Komisaris	-7.018	6.497	-.173	-1.080	.288
	ROA	-2.233	1.235	-.348	-1.807	.080
		-.002	.110	-.003	-.018	.986

a. Dependen variabel: CSR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.00, 2015

Dari tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -23,714 + 3,682 \text{ SIZE} - 7,018 \text{ LEV} - 2,233 \text{ UDK} - 0.002 \text{ ROA}$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Variabel ukuran perusahaan (*size*) diperoleh nilai koefisien sebesar 3,682 yang berarti bahwa setiap satu persen kenaikan ukuran perusahaan (*size*) akan menyebabkan peningkatan pengungkapan CSR sebesar 3,682. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan (*size*) dengan pengungkapan CSR. Semakin besar tingkat ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula pengungkapan CSR.
- (2) Variabel *Leverage* diperoleh nilai koefisien sebesar -7,018 bertanda negatif, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak mempunyai hubungan yang searah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, atau setiap kenaikan leverage 1 % maka akan menurunkan pengungkapan CSR sebesar 7,018. Artinya semakin semakin besar tingkat *Leverage* perusahaan maka semakin menurun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- (3) Variabel ukuran dewan komisaris diperoleh nilai koefisien -2,233. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu persen kenaikan ukuran dewan komisaris akan menyebabkan penurunan pengungkapan CSR sebesar 2,233. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar tingkat ukuran dewan komisaris suatu perusahaan, semakin menurun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- (4) Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA diperoleh dengan nilai koefisien sebesar -0.002 bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA mempunyai hubungan yang berlawanan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, atau setiap kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebesar 1 % maka akan menyebabkan berkurangnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,002. Semakin tinggi tingkat ROA maka akan menurunkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F)

		Coefficients ^a				Hasil keputusan terhadap Ha	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-.23.777	19.600		-1.213	.233	
	Ukuran Perusahaan	3.689	1.409	.502	2.619	.013	Diterima
	leverage	-7.084	6.492	-.175	-1.091	.283	Ditolak
	Ukuran Dewan komisaris	-2.230	1.235	-.348	-1.807	.080	Ditolak
	ROA	-.001	.110	-.002	-0,12	.990	Ditolak

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 17.00, 2015

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dan hasilnya disajikan pada tabel 2 diketahui bahwa nilai Sig. ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,013 yang mana $0,013 < 0,05$. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,502 yang menunjukkan setiap kenaikan ukuran perusahaan (total aset) RP 1 Milyar, maka pengungkapan CRS akan meningkat sebesar 0,502 milyar. Maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013.

nilai Sig. sebesar 0,283 yang mana $0,283 > 0,05$. Sehingga hipotesis penelitian yang kedua ditolak. Dengan demikian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013.

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,080 yang mana $0,080 > 0,05$. Maka hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013.

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,990 yang mana $0,990 > 0,05$. Maka, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa secara simultan menunjukkan ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, ukuran dewan komisaris dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi pada tabel anova, yaitu sebesar $0,117 > 0,05$.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji parsial menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai Sig. 0,013 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Artinya, apabila ukuran perusahaan (*size*) mengalami peningkatan tentu pengungkapan CSR mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila ukuran perusahaan (*size*) oleh suatu perusahaan mengalami penurunan tentu pengungkapan CSR mengalami penurunan.

Variabel ukuran perusahaan diperoleh memiliki pengaruh positif terhadap CSR. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris bahwa perusahaan yang lebih banyak memiliki informasi dari pada perusahaan kecil, sehingga itemitem yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan termasuk pengungkapan sosial akan menjadi lebih banyak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Amalia (2013) dan Mita Septiani (2013) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Wayan Oktariani, dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*), tidak berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Perbedaan hasil penelitian ini bisa jadi dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan jumlah sampel dan variabel independen yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian ini.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji parsial menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai Sig. sebesar 0,283 yang mana $0,283 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 diterima dan hipotesis alternatif H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan bagi *debtholders*.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi, tetapi hasil ini sesuai dengan penelitian Fahry Maulana dan Etna Nur Afri Yuyetta (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Posisi DER yang tinggi disuatu sisi dipandang sebagai kondisi yang kurang menguntungkan perusahaan karena perusahaan memiliki tekanan yang besar dalam kewajiban keuangan perusahaan untuk membayar beban kewajiban dan bunganya. Pada kondisi ini manajemen mungkin akan mencoba mengungkapkan laporan lebih sedikit. Alasan yang melandasi ditolaknya hipotesis ini adalah masih dianggapnya pelaporan CSR perusahaan sebagai *Voluntary disclosure* mengindikasikan adanya pengaruh pada variabel tersebut, sedangkan sekarang pelaporan CSR sudah menjadi *Mandatory disclosure* yang diatur oleh UU PT No. 25 tahun 2007 sehingga dengan tingkat hutang tinggi maupun rendah, perusahaan akan tetap melaporkan pelaporan CSR untuk para pemangku kepentingan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji parsial menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki nilai Sig. sebesar 0,080 yang mana $0,080 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh teori yang menyatakan bahwa efektifitas pengawasan dan pengendalian yang dilakukan dewan komisaris tergantung nilai, norma, dan kepercayaan yang diterima dewan komisaris dari suatu perusahaan, bukan pada jumlah dewan komisarisnya (Waryanto, 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Dengan demikian keberadaan atau ukuran dewan komisaris independen tidak mempengaruhi proses pengambilan keputusan karena mereka tidak mempunyai hubungan dengan aktifitas atau operasi sehari-hari (Ni Wayan Oktariani, 2013). Alasan yang dapat menjelaskan hal ini adalah dimungkinkan karena pemilihan dan pengangkatan komisaris yang kurang efektif. Dan juga banyak anggota dewan komisaris yang tidak memiliki kemampuan, dan tidak dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik. Dengan demikian ukuran dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai pengungkapan CSR.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi perusahaan sampel dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan Dewi Amalia dan Mita Septiani (2013) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji parsial *return on asset* memiliki nilai Sig. sebesar 0,990 yang mana $0,990 > 0,05$, hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan kinerja yang lebih baik tidak berarti akan mengungkapkan CSR yang lebih sedikit. Hipotesis awal dari variabel ROA terhadap kelengkapan CSR berkaitan dengan anggapan dasar bahwa dengan informasi laba yang baik maka manajer memiliki satu dasar untuk mengungkapkan kinerja perusahaan secara lebih luas sehingga tidak harus memberikan informasi lain yang lengkap bagi para *stakeholder* termasuk informasi CSR.

Namun anggapan itu ditolak, tidak lebih kecilnya pengungkapan CSR berkaitan dengan laporan laba yang mengindikasikan bahwa *stakeholder* lebih membutuhkan kelengkapan laporan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan, sehingga pada saat perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar maka hal ini belum menjadi legitimasi bagi perusahaan sehingga masih perlu mengungkapkan CSR yang lebih luas. Hal ini berarti bahwa manajer nampaknya memiliki penilaian pada saat perusahaan mendapatkan laba yang tinggi ataupun yang rendah sekalipun, manajer akan tetap membutuhkan informasi pelengkap yang dapat mendukung *good news* dari perusahaan akan kemampuan manajemen tersebut sehingga manajer cenderung mengungkapkan CSR secara lebih luas.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fahry Maulana (2014) dan Dewi Amalia (2013) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (ROA) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa karakteristik perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013. Apabila dilihat per hipotesis dapat disimpulkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sementara variabel *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 13 perusahaan yang diteliti, perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang paling bagus / baik yaitu perusahaan PT. Benakat Petroleum Energy Tbk (BIPI), dikarenakan dari data yang diperoleh perusahaan BIPI paling banyak mengungkapkan laporan tanggung jawab sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari pengungkapan CSR tahun 2011-2013 terus meningkat, yaitu pada tahun 2011 pengungkapan CSR yang diungkapkan sebanyak 11 pengungkapan, tahun 2012 meningkat sebanyak 30 pengungkapan, kemudian ditahun 2013 meningkat lagi menjadi 39 pengungkapan. Semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka *image* perusahaan tersebut akan semakin bagus.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan pada penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih proaktif dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial sehingga program tersebut dapat terealisasi dengan baik dan berdampak positif pada kehidupan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.
2. Bagi para investor, dan calon investor perusahaan agar menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena terdiri dari berbagai jenis perusahaan serta mengambil periode penelitian yang lebih panjang, selain itu diharapkan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- BangkoPos.com. 2012. 70 Persen Kerusakan Lingkungan akibat Sektor Tambang. Jumat, 27 Februari 2015 <http://bangka.tribunnews.com/2012/09/28/70-persen-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang>
- Detik.Com. Ribuan Perusahaan Tambang di RI, Hanya 10 Yang Jalankan CSR. Sabtu, 28 Februari 2015 <http://finance.detik.com/read/2012/07/14/154959/1965426/4/ribuan-perusahaan-tambang-di-ri-hanya-10-yang-jalankan-csr>
- Dewi Amalia. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Di Bursa Efek Indonesia. Media Riset Akuntansi. Vol 3 No 1.*
- Hendrik Budi Untung. 2008. *Corporate Sosial Responsibility*. Sinar Grafika, Yogyakarta